

Meningkatkan Kesiapan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui *In House Training* (IHT) Bagi Guru SMA Di Kabupaten Grobogan

Sumiat

Pengawas Ahli Madya (Jenjang SMA Cabang Dinas Pendidikan Wil. III Jawa Tengah)
e-mail: sumiat.cabdiniii@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 13 Agustus 2022

Revisi: 24 September 2022

Disetujui: 15 Oktober 2022

Dipublikasikan: 31 Desember 2022

Keyword

Kurikulum Merdeka

In House Training

Guru SMA

Abstract

In House Training is aimed to increase the readiness in implementing Kurikulum Merdeka for high school teachers in Grobogan regency in academic year of 2022/2023. Kurikulum Merdeka in academic year of 2022/2023 for high school teachers in Grobogan regency runs well. The result of coordination among the writer, the principals, the curriculum team in three samples of construction schools: SMA Negeri 1 Purwodadi, SMA Negeri 1 Gabus, and SMA Kristen Purwodadi also the principal of SMA Negeri 1 Pulokulon as a task executor and collaborator in this school action research agreed that In House Training should be done as an effort to increase the readiness in implementing Kurikulum Merdeka in academic year of 2022/2023 for high school teachers in Groban regency. The result of School Action Research done by the writer is high school teachers in Grobogan regency are more ready and confident in implementing Kurikulum Merdeka in the beginning of academic year of 2022/2023 through In House Training given. In conclusion, through In House Training, there is a significant change in the increasing of Grobogan regency high school teachers' readiness in implementing Kurikulum Merdeka. It is shown from the result of questionnaire given at the beginning of academic year 202/2023. The category changed from "not ready" or less than 25 percent to "ready" or 51-57 percent. As a result, it could be said that at the beginning of academic year 2022/2023, the high school teachers in Grobogan regency were ready and confident in implementing Kurikulum Merdeka.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Penerapan kurikulum pada masa kondisi khusus sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus belum dapat mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) sehingga perlu disempurnakan. Berdasarkan pertimbangan tersebut perlu menetapkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Pedoman Penerapan Kurikulum. Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pada tanggal 11 Februari 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan Implementasi Kurikulum Merdeka, yang semula diberlakukan bagi sekolah penggerak. Dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka bagi semua sekolah penggerak dan sekolah yang melaksanakan implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, pemerintah

memberikan pilihan implementasi kurikulum merdeka dengan tiga pilihan, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi.

Bagi sekolah penggerak pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka mendapatkan intervensi dari pemerintah pusat baik melalui BOS Kinerja, maupun pelatihan-pelatihan. Namun bagi sekolah-sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri, maka harus melakukan perubahan RKAS untuk mendukung pelaksanaan program implementasi kurikulum merdeka, sedangkan untuk pelatihnnya pemerintah pusat memfasilitasi dengan pelatihan mandiri melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Sebagai pengawas bina yang bertugas mendampingi sekolah binaan yang lolos Program sekolah penggerak, maka ikut terlibat mendampingi sekolah binaan dengan ikut serta dalam pelatihan komite pembelajaran. Sedangkan untuk sekolah binaan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri, pengawas bina akan memberikan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan melalui In House Training (IHT) bagi Kepala Sekolah dan guru-guru di sekolah binaan.

Implementasi kurikulum oleh Satuan Pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus. Dalam rangka pemulihan keteringgalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai kondisi Satuan Pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum Satuan Pendidikan yang diarahkan untuk pemulihan keteringgalan pembelajaran sebagaimana dimaksud angka 2 mempedomani/mengacu pada; (a) Kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar secara utuh; (b) Kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan; atau (c) Kurikulum Merdeka secara utuh. Satuan Pendidikan yang telah ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka sesuai ketentuan. Mulai Tahun Pelajaran 2022/2023 untuk Kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan dapat diberlakukan oleh Satuan Pendidikan pada kelas X sampai dengan kelas XII, sedangkan bagi Satuan Pendidikan yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri dilakukan dengan tahapan: (a) Tahun Pertama : dilaksanakan bagi peserta didik kelas X.; (b) Tahun Kedua: dilaksanakan bagi peserta didik kelas X dan XI. (c) Tahun Ketiga: dilaksanakan bagi peserta didik kelas X, XI, dan XII.

Penerapan kurikulum Tahun Pelajaran 2022/2023 di Satuan Pendidikan jenjang SMA, SMK dan SLB dari tahap penyusunan sampai dengan pengesahan dokumen kurikulum melalui E-KTSP, prosesnya dimulai pada minggu pertama bulan Mei sampai dengan minggu kedua bulan Juli tahun 2022 dengan tahapan berpedoman pada Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 420/05657 tentang Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dengan Berbasis Elektronik (E-KTSP)

Keterbatasan dana dan kesempatan yang diperoleh bagi sekolah-sekolah binaan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri, berdampak terhadap rendahnya tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Untuk mengatasi rendahnya tingkat kesiapan kepala sekolah dan guru-guru di sekolah binaan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri, maka pengawas sekolah telah melakukan sosialisasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), namun tingkat kesiapan bagi guru SMA di Kabupaten Grobogan

Sumiat (Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka....)

masih rendah, sehingga kesiapan untuk pembelajaran tahun ajaran 2022/2023 masih perlu mendapatkan perhatian.

Hasil angket yang peneliti sebarakan kepada kepala sekolah dan guru SMA di sekolah binaan yang ada di Kabupaten Grobogan, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kesiapan kepala sekolah dan guru SMA di sekolah binaan yang ada di Kabupaten Grobogan setelah mengikuti sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari Peneliti selaku pengawas bina, maupun melalui webinar-webinar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka masih di bawah 25%. Padahal menurut peneliti yang juga sebagai pengawas bina berpendapat bahwa kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara baik dan percaya diri, bagi kepala sekolah dan guru-guru setidaknya memiliki tingkat kesiapan minimal sebesar 51-75%.

Masalah tersebut di atas merupakan masalah yang mendesak untuk segera diatasi. Oleh karena itu dengan menyadari rendahnya tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (IKM) bagi kepala sekolah dan guru-guru SMA di sekolah binaan yang ada di Kabupaten Grobogan, Peneliti berkolaborasi bersama kepala sekolah penyelenggara program sekolah penggerak angkatan pertama di Kabupaten Grobogan untuk melaksanakan In House Training (IHT) bagi kepala sekolah dan guru-guru SMA di sekolah binaan yang ada di Kabupaten Grobogan. In House Training (IHT) ini diprediksi dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka bagi kepala sekolah dan guru-guru SMA di Kabupaten Grobogan. Melalui In House Training (IHT) diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mencapai sekurang-kurangnya sebesar 51-75% bagi kepala sekolah dan guru-guru SMA di sekolah binaan yang ada di Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan analisis kebutuhan melalui koordinasi bersama Kepala sekolah dan Tim Pengembang Kurikulum di sekolah binaan, diperoleh suatu kesimpulan bahwa dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka, masih terdapat permasalahan di sekolah yang segera mendapat perhatian dan penyelesaian, agar pembelajaran dan asesmen yang dilaksanakan di sekolah oleh guru SMA di Kabupaten Grobogan pada tahun ajaran baru 2022/2023 berjalan dengan lancar. Permasalahan tersebut adalah kurangnya kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (IKM) bagi guru SMA di Kabupaten Grobogan. Hasil koordinasi penulis bersama Kepala sekolah dan Tim Pengembang Kurikulum di 3 (tiga) sekolah binaan yang penulis jadikan sampel, yakni SMAN 1 Purwodadi, SMA Kristen Purwodadi dan SMAN 1 Gabus disepakati untuk dilaksanakan In House Training (IHT) untuk peningkatan pemahaman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) bagi guru SMA di Kabupaten Grobogan.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di 3 (tiga) sekolah binaan sebagai sampel penelitian tindakan sekolah (PTS) yang ada di Kabupaten Grobogan, yang terdiri dari; SMA Negeri 1 Purwodadi, SMA Negeri 1 Gabus dan SMA Kristen Purwodadi. Waktu Penelitian Tindakan Sekolah akan dilaksanakan pada saat persiapan tahun pelajaran 2022/2023 atau bulan Mei - Juli 2022. Rancangan pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, secara garis besar meliputi: penyusunan proposal penelitian, koordinasi bersama Kepala sekolah Penyelenggara program sekolah penggerak angkatan pertama selaku Kolaborator, kepala sekolah dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) di sekolah binaan, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian ini merupakan pengembangan metode Pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (School Action Research) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti dan decision maker tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat

Sumiat (Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka....)

digunakan untuk melakukan perbaikan. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:2) Penelitian Tindakan sekolah (School Action Research) adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di sekolah. Penelitian tindakan sekolah yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pengawas, bekerjasama dengan Kepala sekolah selaku kolaborator di sekolah binaan dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan pemahaman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan menurut Supardi (2008:104) penelitian tindakan sekolah sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi kompetensi dan situasi.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) baik IKM Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah bagi sekolah pelaksanaan IKM mandiri maupun IKM Mandiri Berbagi bagi sekolah pelaksanaan Program sekolah Penggerak (PSP) angkatan kedua merupakan pilihan yang harus segera dipersiapkan mengingat tahun ajaran baru 2022/2023 akan dimulai tanggal 11 Juli 2022. Hal-hal yang harus dipersiapkan oleh sekolah sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru 2022/2023 antara lain, adalah:

- a. Penyusunan Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) bagi siswa baru kelas X, yang sudah harus diselesaikan, divifikasi oleh pengawas sekolah, direkomendasikan oleh Kacabdin wilayah IV, dan mendapatkan pengesahan dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.
- b. Pengorganisasian Pembelajaran, dengan memperhatikan struktur kurikulum merdeka, jumlah rombel dan jumlah guru yang ada, sampai tersusun kalender pendidikan dan jadwal pembelajaran.
- c. Perencanaan Pembelajaran, dengan Menganalisis capaian pembelajaran (CP) berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang perubahan atas Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun/memodifikasi model ajar dan mengembangkan bahan ajar.
- d. Mampu menerapkan panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka.
- e. Mampu menyusun modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Tingkat kesiapan guru SMA di Kabupaten Grobogan melalui sample tiga SMA Negeri dan Swasta telah penulis buat tabel yang menggambarkan tingkat kesiapan dalam mengimplementasi kurikulum merdeka bagi guru SMA di Kabupaten Grobogan dengan rentang berkisar 0 - 100% yang terbagi menjadi 4 kategori, yang terdiri dari:

- a. Belum siap (<25%)
- b. Kurang siap (25 - 50 %)
- c. Siap (51- 75 %)
- d. Sangat siap (75 - 100%)

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi guru SMA di Kabupaten Grobogan yang harus sudah dimiliki oleh guru sebelum tahun ajaran baru 2022/2023 adalah apabila sudah mencapai minimal kategori siap (51 - 75 %). Perencanaan tindakan melalui In House Training (IHT) pertama merupakan langkah operasional awal dari penelitian tindakan sekolah yang disusun mengacu kepada hipotesis tindakan, yaitu: "Melalui In House Training (IHT) dapat meningkatkan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi guru SMA di Kabupaten Grobogan pada tahun ajaran baru 2022/2023 sekurang-kurangnya 51 - 75%".

Pada pertemuan sebelum pelaksanaan In House Training (IHT) pertama pada siklus I (tindakan I) dilaksanakan, peneliti mengeshare materi tentang panduan penyusunan Kurikulum

Sumiat (Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka....)

Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) kepada waka kurikulum untuk dishare kepada semua guru di sekolah masing-masing.

Pada pelaksanaan tindakan I, sebelum guru mengikuti In House Training (IHT) pertama diminta oleh peneliti untuk mengisi angket besarnya % kesiapan sebelum tindakan 1 dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selama pelaksanaan In House Training (IHT) pertama, saat narasumber menyampaikan paparan materi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) tentang penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), guru mengikuti sambil mencatat poin-poin penting yang sudah dipahami dan poin-poin penting yang belum dipahami untuk ditanyakan saat acara tanya-jawab.

Setelah acara tanya jawab berakhir, sebelum kegiatan In House training (IHT) pertama di tutup, peneliti menyebar angket kepada guru-guru untuk mengetahui seberapa besar % perubahan peningkatan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka setelah tindakan I. Observasi dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan In House Training (IHT) pertama sebagai tindakan I pada siklus I untuk mengetahui guru-guru dalam mengikuti In House Training (IHT) pertama sebagai tindakan 1 dengan mengamati suasana selama In House Training (IHT) pertama berlangsung di masing-masing sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar prosentase peningkatan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi guru-guru di SMA Negeri 1 Kudus, guru-guru di SMA Negeri 1 Gabus dan guru-guru di SMA Kristen Purwodadi peneliti menyebarkan angket sebelum dan sesudah dilaksnakan In House Training (IHT) pertama di masing-masing sekolah.

Refleksi implementasi upaya peningkatan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi guru SMA di Kabupaten Purwodadi akan menjawab pertanyaan tentang: a) apa yang berhasil?; b) apa yang belum berhasil?; c) mengapa hal itu terjadi?; dan d) selanjutnya bagaimana?

a. Apa yang berhasil?

Impelementasi melalui In House Training (IHT) sebagai tindakan kedua pada siklus II berhasil meningkatkan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka menjelang tahun ajaran baru 2022/2023 masing-masing sebagai berikut:

Tabel 1: Dampak Peningkatan Kesiapan Dalam Mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi guru SMA di Kabupaten Grobogan pada tindakan kedua siklus ke II

TINGKAT KESIAPAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA SETELAH TINDAKAN II DILAKUKAN BAGI GURU SMA DI KABUPATEN GROBOGAN MENJELANG TAUN AJARAN BARU 2022/2023									
No	Nama Sekolah	TINGKAT KESIAPAN SIKLUS I				TK. KESIAPAN SETELAH SIKLUS II			
		<25%	25%-50%	51-75%	>75%	<25%	25%-50%	51-75%	>75%
1	SMAN 1 PURWODADI	14	66	20	0	0	0	66	34
2	SMAN 1 GABUS	11	43	46	0	0	0	61	39
3	SMA K PURWODADI	0	87	13	0	0	0	73	27

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan:

- 1) Di SMA Negeri 1 Purwodadi terdapat peningkatan % perubahan dari tingkat kesiapan pada tindakan pertama siklus I kategori “belum siap” 14%, kategori kurang siap 66%, kategori “siap” 21%, kategori “sangat siap” 0%, setelah dilakukan tindakan kedua siklus II, menjadi kategori “belum siap” 0%, kategori kurang siap 0%, kategori “siap” 66%, kategori “sangat siap” 34%.

Sumiat (Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka....)

- 2) Di SMA Negeri 1 Gabus terdapat peningkatan % perubahan dari tingkat kesiapan pada tindakan perteman siklus I kategori “belum siap” 11%, kategori kurang siap 43%, kategori “siap” 46%, kategori “sangat siap” 0%, setelah dilakukan tindakan kedua siklus II, menjadi kategori “belum siap” 0%, kategori kurang siap 87%, kategori “siap” 61%, kategori “sangat siap” 39%,
- 3) Di SMA Kristen Purwodadi terdapat peningkatan % perubahan dari tingkat kesiapan pada tindakan pertama siklus I kategori “belum siap” 0%, kategori kurang siap 87%, kategori “siap” 13%, kategori “sangat siap” 0%, setelah dilakukan tindakan kedua siklus II, menjadi kategori “belum siap” 0%, kategori kurang siap 0%, kategori “siap” 73%, kategori “sangat siap” 27%.

b. Apa yang belum berhasil?

- 1). Di SMA Negeri 1 Purwodadi setelah dilakukan tindakan kedua siklus II, tingkat kesipan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada awal tahun ajaran baru 2022/2023, dengan tingkat kategori “belum siap” 0%, kategori “kurang siap” 0%, kategori “siap” 66%, sementara yang kategori “sangat siap” 34%. Masih perlu dimantapkan agar kategori “sangat siap” lebih banyak, karena sementara sebagian besar guru masih pada kategori “siap”.
- 2) Di SMA Negeri 1 Gabus setelah dilakukan tindakan kedua siklus II, tingkat kesipan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada awal tahun ajaran baru 2022/2023, dengan tingkat kategori “belum siap” 0%, kategori “kurang siap” 0%, kategori “siap” 61%, sementara yang kategori “sangat siap” 39%. Masih perlu dimantapkan agar kategori “sangat siap” lebih banyak, karena sementara sebagian besar guru masih pada kategori “siap”.
- 3). Di SMA Kristen Purwodadi setelah dilakukan tindakan kedua siklus II, tingkat kesipan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada awal tahun ajaran baru 2022/2023, dengan tingkat kategori “belum siap” 0%, kategori “kurang siap” 0%, kategori “siap” 73%, sementara yang kategori “sangat siap” 27%. Masih perlu dimantapkan agar kategori “sangat siap” lebih banyak, karena sementara sebagian besar guru masih pada kategori “siap”.

c. Mengapa hal itu terjadi?

Dari hasil refleksi dan analisis lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah berada pada kategori “siap” dalam upaya peningkatan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi guru SMA di Kabupaten Grobogan pada tindakan kedua siklus II, berarti bahwa tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah sesuai dengan harapan peneliti, sehingga awal tahun pelajaran baru 2022/2023 guru SMA di Kabupaten Grobogan sudah siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Namun masih perlu pemantapan lebih lanjut agar kategori guru yang “sangat siap” lebih banyak daripada guru yang kategori “siap”.

d. Selanjutnya bagaimana?

Mengingat bahwa hasil tindakan kedua siklus II sudah menunjukkan bahwa tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi guru SMA di Kabupaten Grobogan sudah pada kategori ‘siap’, maka sudah tidak perlu dilakukan tindakan ketiga siklus III. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam indikator kinerja Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) pada bab I bahwa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang peneliti lakukan ini dikatakan berhasil, apabila sekurang-kurangnya mencapai indikator sebagai berikut:

Sumiat (Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka....)

”Ada peningkatan Kesiapan Dalam Mengimplemetasikan Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMA di Kabupaten Grobogan Pada Tahun Ajaran Baru 2022/2023 sekurang-kurangnya 51-75%”

Namun masih perlu pemantapan lebih lanjut agar kategori guru yang “sangat siap” lebih banyak daripada guru yang kategori “siap”. Hal ini bisa dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan pendampingan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara berkelanjutan oleh peneliti selaku pengawas pembina, bagi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan pilihan IKM Mandiri Berubah..
- 2) Memaksimalkan pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan pendampingan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara berkelanjutan oleh peneliti selaku pengawas pembina, serta mengikuti pendampingan dan pelatihan berkelanjutan bersama BBGP Provinsi Jawa Tengah, bagi sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak (PSP) baik angkatan ke 1 dan angkatan ke 2.

Dapat dijelaskan bahwa hasil akhir dari penelitian ini adalah bahwa tingkat kesiapan guru SMA Di Kabupaten Grobogan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru 2022/2023 yang awalnya masih rendah yaitu rata-rata kurang dari 25% atau dalam kategori belum siap, setelah dilakukan In House Trainning (IHT) sebagai tindakan pertama pada siklus I mengalami perubahan adanya peningkatan % kesiapan rata-rata antara 25-50% atau kategori kurang siap.

Karena masih kurang siap, maka untuk mencapai tingkat kesiapan yang diharapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi guru SMA Di Kabupaten Grobogan, dilakukan IHT kedua sebagai tindakan kedua siklus II. Setelah dilakukan tindakan kedua siklus II melalui IHT kedua, hasilnya terjadi perubahan yang signifikan terhadap peningkatan % kesiapan guru SMA Di Kabupaten Grobogan menjadi tingkat kesiapan rata-rata pada posisi 51-75% atau kategori “siap” sebanyak 67%, bahkan ada sebagian yang mencapai tingkat kesiapan pada posisi diatas 75% atau kategori “sangat siap sebanyak 33%”

Dalam penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindarkan, antara lain; (a) Minset (pola pikir) guru yang sudah nyaman pada zona nyaman, disaat kurikulum 2013 sudah diterapkan di sekolah masing-masing, maka perubahan menuju pemberlakuan kurikulum merdeka menjadi suatu tantangan bagi guru; (b). Idealnya memang sesuai rencana awal Kemendikbudristek RI: Sekolahnya sekolah penggerak, kepala sekolahnya kepala sekolah penggerak, gurunya guru penggerak, kurikulumnya kurikulum merdeka, namun saat tiba-tiba tgl 11 Februari 2022 diluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai solusi mengatasi learning loss akibat pandemi covid 19, maka bagi sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri, menghadapi tantangan yang berbeda dengan sekolah sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak (PSP); (c) Sempitnya tenggang waktu antara keputusan sekolah dalam menentukan pilihan dan pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan awal tahun ajaran baru 2022/2023 sebagai awal pemberlakuan kurikulum merdeka SMA di Kabupaten Grobogan, sehingga kesiapan dalam mengimplemntasikan kuriklum merdeka bagi guru SMA di Kabupaten Grobogan awalnya masih rendah, meskipun pada akhirnya sudah benar-benar siap saat hari pertama masuk sekolah tgl 11 Juli 2022.

Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil analisa, maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis membuktikan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) melalui In House Training (IHT) ada perubahan peningkatan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi guru SMA di Kabupaten Grobogan, dengan hasil bahwa awalnya kesiapan guru menjelang tahun ajaran baru 2022/2023 rata-rata pada kategori “belum siap” atau kurang dari 25%, terjadi perubahan besarnya % kesiapan meningkat menjadi kategori “siap” atau 51-75% dan sebagian guru mencapai tingkat kesiapan > 75% dengan kategori “sangat siap”, sehingga dapat dikatakan pada awal tahun ajaran baru 2022/2023 guru SMA di Kabupaten Grobogan siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa In House Training (IHT) memiliki dampak perubahan % tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi guru SMA di Kabupaten Grobogan sekurang-kurangnya mencapai tingkat kesiapan 51 - 75% dengan kategori “siap” dan sebagian guru mencapai tingkat kesiapan > 75% dengan kategori “sangat siap”

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini selanjutnya peneliti merekomendasikan hal-hal berikut; (1) Dalam upaya peningkatan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi guru SMA di Kabupaten Grobogan, agar awal tahun ajaran baru 2022/2023 benar-benar siap bahkan sangat siap, guru perlu memaksimalkan pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM); (2) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), perlu dilakukan secara terus menerus untuk mengupdate informasi tentang berbagai regulasi, panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka, sharing dan berbagi aksi nyata praktek baik antar sesama anggota komunitas praktisi dan (3) Pendampingan, evaluasi dan refleksi dilakukan secara periodik dan terus menerus, mengingat regulasi selalu bertumbuh secara dinamis.

Daftar Pustaka

- Agus Wibowo dan Hamrin (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Siti Akbari (2015). *Upaya Meningkatkan Kinerja Melalui Supervisi Individual Terhadap Kepala Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur*. Laporan Penelitian (Tidak Diterbitkan) <https://kbbi.web.id/kesiapan> diakses pada tanggal 11 Oktober 2022 jam 07.30 wib.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Suhardjono. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Sumiat (Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka....)

Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-Car)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Surat Edaran Nomor : 443.2/0368509014 Tentang Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan, SMK, Dan SLB Provinsi Jawa Tengah

Sutopo, H.B. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Metodologi Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Surakarta: UNS.

Tim Pengembang SMAN 1 Tenjo dalam penelitiannya berjudul: “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di SMAN 1 Tenjo Kab. Bogor” Tahun 2010